

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah untuk mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. Untuk itu Allah memerintahkan supaya manusia itu beribadah kepada-Nya. Agar manusia dapat beribadah dengan baik dan benar, maka ibadahnya harus didasari dengan ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka harus melalui proses pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Bukan itu saja pendidikan Islam juga memuat tentang urusan-urusan muamalah yang berisi di antaranya tentang tingkah laku yang baik yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Nabi Muhammad SAW telah mengajak manusia untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam. Ini berarti ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam menjadi penting apabila melihat fenomena degradasi moral dan akhlak yang melanda remaja di Indonesia. Resmiwati (2014 : 325) menyatakan bahwa belakangan ini di berbagai media, seperti koran, majalah dan televisi, sering kali kita temukan pemberitaan negatif di seputar kehidupan remaja. Mulai dari tawuran antarpelajar atau antarmahasiswa, seks bebas, aborsi, narkoba, hingga penculikan melalui facebook.

Permasalahan akhlak di Kabupaten Sleman, juga menunjukkan hal yang mengkhawatirkan. Hal ini didasarkan dengan semakin banyaknya remaja dan anak-anak yang melakukan tindak kejahatan. Berdasarkan data dari Polres Sleman, pada tahun 2013 terdapat 25 kasus tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja, di mana 21 kasus dilakukan anak dan remaja laki-laki dan 4 kasus dilakukan oleh anak dan remaja perempuan (BPS DIY, 2013: 38). Adapun data tahun 2014 didapatkan 60 kasus tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja, mana 55 kasus dilakukan anak dan remaja laki-laki dan 5 kasus dilakukan oleh anak dan remaja perempuan (BPS DIY, 2013: 38).

Kasus tawuran antar pelajar juga seringkali terjadi. Hal ini terlihat dari pemberitaan di Koran Sindo tanggal 24 November 2015, di mana pelajar gabungan dari dua sekolah datang untuk melakukan penyerangan ke SMAN 1 Ngaglik. Tanpa disadari, siswa SMAN 1 Ngaglik sudah bersiap melakukan perlawanan. Para siswa SMAN 1 Ngaglik keluar, sehingga para penyerang yang berjumlah belasan pelajar kabur, dan dikejar oleh siswa SMAN 1 Ngaglik. Saat kabur, pelajar gabungan dari SMK itu melewati Pendowoharjo, Sleman dan ada yang sambil menenteng pedang. Warga yang melihat kejadian ini ada yang melapor ke Polsek Sleman. Akhirnya 8 dari 11 pelajar tersebut dapat di tangkap di di Perempatan Beran. Pada saat dilakukan pengeledahan, polisi menemukan tujuh kantung plastik berisi silika, yakni serbuk dari isi tabung pemadam yang akan digunakan untuk melempari lawan agar mengenai mata. Ada juga tongkat besi yang diberi gir motor serta sebilah pedang.

Senjata-senjata itu ada yang ditenteng dan disimpan di bawah jok motor. Motor yang digunakan pun plat nomornya ada yang ditutup lakban, ada juga yang dibengkokkan supaya tidak terlacak

Permasalahan penurunan akhlak pada remaja juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Catatan bimbingan dan konseling di kedua sekolah tersebut ditemukan beberapa kasus berkaitan dengan akhlak siswa diantaranya adalah membolos sekolah, bertengkar dengan teman satu sekolah, merokok, dan tidak hormat terhadap guru.

Salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian muslim yaitu kepribadian (tingkah laku) yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan (Marimba, 1999 : 7). Inilah tujuan pendidikan Islam yang selaras dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menjadi hamba Allah dengan kepribadian muttaqin, karena hamba yang paling mulia di sisi Allah adalah hamba yang paling taqwa.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama Islam. Peningkatan pengetahuan tentang agama Islam akan berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena Nabi Muhammad saw pada dasarnya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini seperti hadits Rasulullah SAW, yaitu:

إنما بعثت لأتم مكارم الاخلاق

”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”.
(HR: Bukhari).

Hal ini menyebabkan ajaran Islam banyak mengungkapkan akhlak-akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Semakin tinggi tingkat pengetahuan agama Islam, maka siswa akan semakin paham mengenai konsep akhlak dalam pandangan Islam, yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Nilai-nilai akhlak Islam yang dipahami, akan menjadi kontrol terhadap perilaku dan akhlak siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Pengaruh pengetahuan terhadap akhlak juga dibuktikan dalam penelitian Yakin (2000) dan Hajaroh (1998).

Pengamalan siswa terhadap agama Islam juga berpengaruh terhadap akhlak siswa. Pengamalan agama Islam dalam hal ini merupakan pengamalan ibadah. Hal ini dikarenakan Allah SWT menciptakan manusia dan jin semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah sendiri ada ibadah mahdhah : mencakup sholat, zakat, puasa, haji, dan ibadah ghoiru mahdhah: menyangkut masalah-masalah muamalah.

Ibadah dalam Islam sarat dengan nilai-nilai akhlak. Pada ibadah mahdhah terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Adapun pada ibadah ghoiru mahdhah menyangkut masalah-masalah muamalah, terkandung nilai-nilai akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia. Hal ini menyebabkan pengamalan ibadah memberikan suatu pembelajaran mengenai nilai-nilai moral Islam, sehingga akan meningkatkan akhlaknya. Hal ini seperti dibuktikan dalam penelitian Fatimah (2014).

Pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah berperan besar dalam peningkatan pengetahuan dan pengamalan agama Islam. Pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan informal, dan non formal. Jalur pendidikan formal melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 2 yaitu tujuan pendidikan agama adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sangat ditekankan khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman dalam membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ini melalui pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung terwujudnya tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan tulisan ini tidak mengembang, penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman?
2. Bagaimana pengamalan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman?
3. Bagaimana akhlak Islam siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman?
5. Apakah ada pengaruh pengamalan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman?
6. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kaitannya dengan judul diatas penulis mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Tingkat pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.
2. Pengamalan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.
3. Akhlak Islam siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.
4. Pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.
5. Pengaruh pengamalan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.
6. Pengaruh tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pendidikan khususnya sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang relevan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif bagi guru-guru SMK Muhammadiyah I Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, khususnya guru Pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa yang sedang belajar bisa meningkat prestasi belajarnya baik pelajaran maupun tingkah lakunya supaya baik dan terkendali.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus bukti nyata kepada orang tua dalam mengasuh anak diperlukan ketrampilan dan kesabaran serta ketekunan yang lebih agar anak kita menjadi anak yang shaleh dan berguna bagi agama, orang tua maupun sesamanya.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Hajaroh (1998) dengan judul "Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian merupakan penelitian eks post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di DIY. Sampel diambil dengan *multi stage random sampling*, sejumlah 382 orang. Pengambilan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian didapatkan bahwa terhadap efek positif terhadap: 1) sikap keagamaan oleh variabel pendidikan dalam keluarga; 2) sikap keagamaan oleh variabel lingkungan kampus; 3) sikap keagamaan oleh variabel pengetahuan keagamaan; 4) perilaku keagamaan oleh variabel lingkungan kampus; 6) perilaku keagamaan oleh variabel pengetahuan keagamaan; 7) perilaku keagamaan oleh variabel sikap keagamaan; dan 8) pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, dan pengetahuan keagamaan, mempunyai efek secara tidak langsung terhadap perilaku keagamaan melalui sikap keagamaan.

Hal yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa lingkungan keluarga, kampus dan pengetahuan agama, mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Sikap keagamaan tersebut pada akhirnya akan membentuk perilaku keagamaan.

Yakin (2000) melakukan penelitian dengan judul "Moral Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotamadya Mataram". Populasi adalah seluruh siswa kelas dua MAN Kotamadya Mataram. Sampel diambil dengan *proportional random sampling* sejumlah 210 orang. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data digunakan regresi. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat efek positif terhadap moral keagamaan oleh pendidikan agama dalam keluarga dengan sumbangan efektif sebesar 6,50%, oleh pendidikan agama di sekolah dengan sumbangan efektif sebesar

3,30%, oleh pengetahuan keagamaan dengan sumbangan efektif sebesar 2,30%.

Hal yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah bahwa moral keagamaan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor intern dari siswa. Faktor lingkungan dalam hal ini adalah pendidikan keagamaan dari keluarga dan juga dari sekolah. Adapun faktor intern dalam hal ini adalah pengetahuan keagamaan. Faktor lingkungan keluarga yang diwujudkan dalam pendidikan agama di dalam keluarga memegang peranan yang paling besar dalam membentuk moral keagamaan.

Fatimah (2014) melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Pengamalan Ibadah dengan Akhlak Siswa Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kampung Singkai Kuruk Satu. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sampel diambil sejumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengamalan ibadah dengan akhlak siswa Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kampung Kuruk Satu.

Hal yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa pengamalan ibadah mempunyai hubungan dengan akhlak. Semakin baik pengamalan ibadah akan semakin baik akhlak siswa. Pengamalan ibadah dalam penelitian ini merupakan esensi dari pengamalan agama Islam.